

Tafsir Hadits al-Dārimī no.254 tentang Peran Holistik Pendidik dalam Pendidikan Islam Abad 21

Fahmi Fazar^{1*}, Hendra Sudrajat², Ratna Wulandari³,
Elan Sumarna⁴, dan Cucu Surahman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

Article:

Accepted: April 28, 2025

Revised: January, 2025

Issued: June 30, 2025

© Fazar, et.al (2025)



This is an open-access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Doi: [10.15408/quhas.v14i1.42691](https://doi.org/10.15408/quhas.v14i1.42691)

Correspondence Address:
fahmifazar@upi.edu

This study examines the holistic role of educators in 21st-century Islamic education based on the contextual interpretation of the hadith of al-Dārimī no. 254. The hadith emphasizes three leading positions in the circle of knowledge: as scholars ('ālim), learners (muta'allim), and listeners (mustami'), which are relevant in shaping the character of contemporary educators. The research approach uses a mixed method with a convergent parallel design, combining takhrij of hadith and document analysis (qualitative), as well as statistical analysis of social media of three Instagram accounts of digital da'wah figures: @adihidayatofficial, @hanan_attaki, and @santri_gusdur (quantitative). The study results show that each figure represents one of the three roles of holistic educators through educational content, communication style, and digital audience responses. Data integration shows that classical Islamic values can be actualized in social media-based educational strategies, creating a learning space that is more reflective, participatory, and relevant to the needs of the digital generation. These findings provide theoretical contributions to developing a hadith-based Islamic education model and practical implementation in strengthening the PAI curriculum and digital da'wah strategies. However, the scope of this study is limited to three accounts as samples, so it is recommended to involve more platforms and other digital education actors to expand the generalization of the research results.

Keywords: Education, Hadith Al-Darimi no.254, Learner, Listener, Scholar

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran holistik pendidik dalam pendidikan Islam abad 21 berdasarkan tafsir kontekstual hadis al-Dārimī no. 254. Hadis tersebut menegaskan tiga posisi terdepan dalam lingkaran ilmu pengetahuan: sebagai ulama ('ālim), pembelajar (muta'allim), dan pendengar (mustami'), yang relevan dalam membentuk karakter pendidik kontemporer. Pendekatan penelitian menggunakan metode campuran dengan desain paralel konvergen, menggabungkan takhrij hadis dan analisis dokumen (kualitatif), serta analisis statistik media sosial tiga akun Instagram tokoh dakwah digital: @adihidayatofficial, @hanan_attaki, dan @santri_gusdur (kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing tokoh mewakili satu dari tiga peran holistik pendidik melalui konten pendidikan, gaya komunikasi, dan respons khalayak digital. Integrasi data menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam klasik dapat diaktualisasikan dalam strategi pendidikan berbasis media sosial, menciptakan ruang belajar yang lebih reflektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pendidikan Islam berbasis hadis dan implikasi praktis dalam penguatan kurikulum PAI dan strategi dakwah digital. Namun demikian, cakupan penelitian ini terbatas pada tiga akun sebagai sampel, sehingga disarankan untuk melibatkan lebih banyak platform dan pelaku pendidikan digital lainnya untuk memperluas generalisasi hasil penelitian.

Kata Kunci: Cendekiawan, Hadits Al-Darimi no.254, Pembelajar, Pendengar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di abad ke-21 telah menuntut peran pendidik yang lebih kompleks dan menyeluruh. Dalam kerangka ini, pendidik tidak lagi cukup hanya menjadi pengajar, tetapi juga harus memainkan peran sebagai cendekiawan, pembelajar, dan pendengar. Konsep peran holistik ini sejalan dengan pendekatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan menekankan aspek intelektual, emosional, dan sosial (Bernate, 2021; Cheng & Lander, 2024; Mathew, 2024; Nurhidayat et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut sebenarnya telah termaktub dalam khazanah hadits, seperti Hadits al-Dārimī no. 254 (al-Dārimī, 2000), yang mengajarkan pentingnya menjadi bagian dari lingkaran keilmuan: sebagai cendekiawan (‘ālim), pembelajar (muta‘allim), atau pendengar (mustami‘). Sayangnya, pendekatan terhadap hadits ini dalam konteks pendidikan modern masih sangat terbatas, baik dalam kajian konseptual maupun aplikatif (Baba et al., 2021; Muhamad et al., 2024; Taufik, 2020).

Artikel ini muncul dari kebutuhan untuk merekonstruksi pemahaman terhadap peran pendidik dalam kerangka pendidikan Islam dengan pendekatan yang relevan untuk abad ke-21. Banyak pendidik Muslim saat ini menghadapi tekanan institusional dan pedagogis yang menghambat pengembangan profesional secara menyeluruh (Amzat, 2022; Assalihee et al., 2024; Malik & Jumani, 2022; Succarie, 2024). Di sisi lain, pendekatan pendidikan Barat yang menekankan pengembangan kompetensi holistik telah terbukti efektif dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Maka, penting untuk membangun jembatan antara nilai-nilai Islam klasik dan strategi pendidikan kontemporer melalui landasan hadits. Penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk menggali peran pendidik, tetapi juga untuk memperkuat integrasi antara nilai keislaman dan tantangan dunia pendidikan global (Hidayat et al., 2020; Jasiah et al., 2024; Mahmoudi et al., 2012; Memon et al., 2021; Sterling et al., 2018).

Kajian-kajian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya peran pendidik sebagai agen perubahan yang mencakup kemampuan akademik, keterampilan reflektif, dan kepekaan sosial (Farioli & Mayer, 2022; Lubbe & Botha, 2020; Soni, 2023; Venketsamy & Hu, 2024). Peran sebagai pembelajar ditekankan dalam literatur sebagai inti dari pengembangan profesional berkelanjutan (Bates et al., 2022; Cortes et al., 2024; Karaiskos et al., 2024), sementara peran sebagai pendengar empatik juga diangkat sebagai aspek penting dalam membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik (Bletscher & Lee, 2021; Giraldo et al., 2023; Hijas-Larrea et al., 2025). Namun, mayoritas literatur ini bertumpu pada kerangka

Barat. Dalam kajian keislaman, meskipun Hadits al-Dārimī (2000) telah dijadikan rujukan dalam pengembangan adab dan keutamaan ilmu, belum ada eksplorasi menyeluruh yang mengaitkan hadits ini dengan pendekatan pendidikan holistik secara metodologis dan konseptual (Anam et al., 2024; Yorulmaz, 2019).

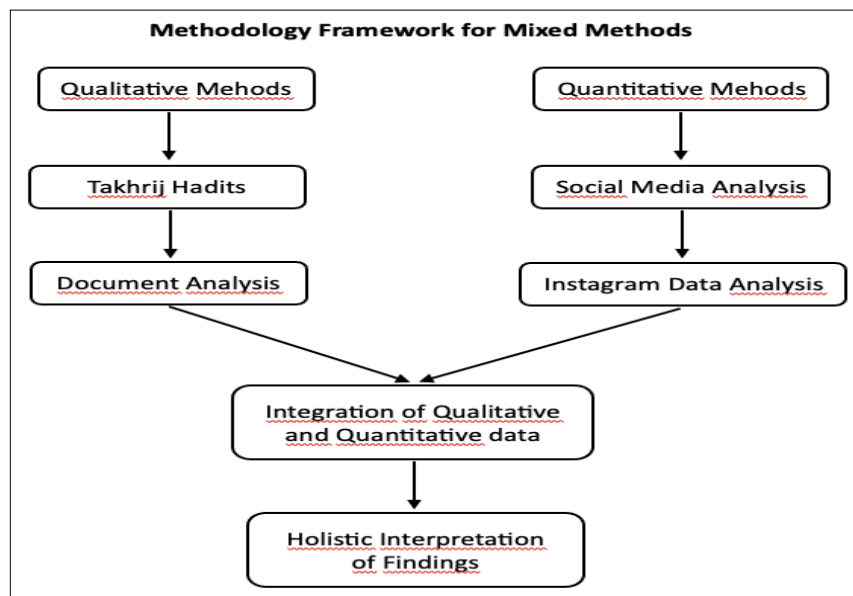
Kelemahan utama dari literatur yang ada adalah kurangnya usaha dalam mengkontekstualisasikan Hadits al-Dārimī no. 254 dalam kajian pendidikan modern. Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan hadits ini secara normatif atau motivasional, bukan sebagai dasar konseptual dalam mengembangkan peran pendidik yang menyeluruh (Khasawneh & Altakhaineh, 2020; Majid et al., 2012; Manurung et al., 2024; Salleh & Karnaen, 2017; Tamuri et al., 2012). Tidak ditemukan adanya studi yang secara sistematis menjelaskan bagaimana tiga peran dalam hadits tersebut dapat ditransformasi menjadi strategi pendidikan yang relevan di tengah tantangan pendidikan tinggi saat ini—seperti dominasi riset atas pengajaran, resistensi terhadap pedagogi inovatif, dan kurangnya pelatihan mendengarkan aktif dalam kurikulum pelatihan guru (Bordoloi, 2018; Boyadjieva & Ilieva-Trichkova, 2016; Hawkins & Xu, 2012; Király & Géring, 2019).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini menyajikan tafsir kontekstual terhadap Hadits al-Dārimī no. 254 sebagai kerangka konseptual untuk memahami peran holistik pendidik, yang belum banyak dibahas dalam kajian-kajian pendidikan Islam kontemporer (Ahmed & Chowdhury, 2025; Suddahazai, 2024). Kedua, secara praktis, artikel ini mengusulkan strategi pemberdayaan pendidik berdasarkan tiga peran utama yang bersumber dari hadits, yang disinergikan dengan pendekatan pendidikan modern (Bombardelli, 2020; Ithnin et al., 2020; Mumtaz et al., 2024; Tournier et al., 2025; Yunus et al., 2024). Dengan demikian, artikel ini menjadi kontribusi baru dalam pengembangan integratif antara teks keagamaan klasik dan kebutuhan dunia pendidikan global saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan model convergent parallel design. Model ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara paralel, lalu mengintegrasikannya untuk membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam (Hirose & Creswell, 2023; Weis et al., 2024; Younas et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi topik yang bersifat kompleks, yaitu peran holistik pendidik dalam pendidikan Islam abad ke-21 berdasarkan Hadits al-Dārimī no. 254 (al-Dārimī, 2000). Dengan memadukan metode klasik seperti takhrij hadits dan metode modern seperti

analisis statistik media sosial, penelitian ini menjembatani nilai-nilai keislaman dengan dinamika dunia digital (Abdelaal & Youness, 2019; Dakir et al., 2012; Rajini & Akshaya, 2020).



Gambar 1. *Methodology Framework for Mixed Methods (Creswell & Creswell, 2018) dengan penyesuaian.*

Komponen kualitatif terdiri atas dua bagian utama. Pertama, takhrij hadits terhadap Musnad al-Dārimī no. 254, yang bertujuan untuk menilai keotentikan *sanad* (rantai periwayatan) dan *matan* (isi teks hadits). Tahapan takhrij dilakukan secara sistematis: verifikasi sanad dengan menilai kualitas perawi, analisis matan untuk melihat kesesuaian isi hadits dengan prinsip pendidikan Islam, serta interpretasi kontekstual untuk memahami makna hadits dalam konteks peran pendidik sebagai cendekiawan, pembelajar, dan pendengar. Kedua, dilakukan analisis dokumen terhadap jurnal-jurnal terindeks Scopus dan Sinta yang membahas tema pendidikan Islam, dakwah digital, dan pedagogi kontemporer. Dokumen dianalisis menggunakan pendekatan thematic analysis, untuk mengidentifikasi dan mensintesis tema-tema utama yang relevan dengan penguatan kerangka teori tentang pendidikan holistik dalam Islam (Ashfaq et al., 2019). Metode kuantitatif dilakukan melalui analisis statistik media sosial dengan menggunakan data dari platform Social Blade. Fokus analisis diarahkan pada tiga akun Instagram pendidik Islam yang populer, yaitu @hanan_attaki, @adihidayatofficial, dan @santri_gusdur. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah pengikut dan tren pertumbuhannya, tingkat interaksi (engagement rate), serta tema konten yang mendapatkan respons tertinggi. Ketiga akun ini dipilih karena mewakili spektrum pendekatan pendidikan Islam yang berbeda—kreatif-visual, akademis-konvensional, dan reflektif-sosial. Analisis dilakukan secara deskriptif

komparatif untuk mengamati efektivitas masing-masing pendekatan dalam membangun keterlibatan peserta didik secara digital (Shahidzadeh & Shokouhyar, 2024).

Data kualitatif dan kuantitatif kemudian diintegrasikan dengan menggunakan teknik side-by-side comparison, di mana hasil dari masing-masing pendekatan dibandingkan dan diinterpretasikan secara bersamaan (Schoonenboom, 2023; Younas et al., 2024). Tujuan integrasi ini adalah untuk menyusun pemahaman holistik terhadap konsep peran pendidik berdasarkan Hadits al-Dārimī, baik dari sisi normatif-teologis maupun sisi empiris-digital. Temuan dari takhrij dan analisis dokumen memperlihatkan validitas konseptual nilai-nilai Islam, sementara data statistik media sosial menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut direspons dan diinternalisasi oleh masyarakat digital. Dengan demikian, integrasi ini memperkuat landasan teoritis dan praktis penelitian secara bersamaan. Interpretasi akhir dari data yang telah diintegrasikan menghasilkan gambaran bahwa pendekatan pendidikan Islam yang menggabungkan peran cendekiawan, pembelajar, dan pendengar, dapat diaktualisasikan secara efektif melalui platform digital. Validitas data kualitatif dijaga dengan triangulasi sumber dan peer checking, sementara data kuantitatif divalidasi melalui pemeriksaan konsistensi antar-platform dan analisis tren jangka pendek (Jonsen & Jehn, 2009; Newman et al., 2013). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perpaduan antara nilai agama dan pendekatan komunikatif modern bukan hanya relevan, tetapi juga responsif terhadap tantangan zaman. Dengan pendekatan ini, peran pendidik dalam Islam tidak hanya terjaga keotentikannya, tetapi juga berkembang menjadi strategi dakwah dan pendidikan yang dinamis dan inklusif.

HASIL DAN DISKUSI

Takhrij Hadits

Dimulai dengan ditemukannya hadits pada *Musnad al-Darimi* yang menyebutkan bahwa:

أَخْبَرَنَا قَيْصُ بْنُ أَبِي سَافِيَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ (الدارمي)

“Mengabarkan kepada kami Qabisah, Mengabarkan kepada kami Sufyan, diterima dari ‘Atha bin Saib, dari Hasan, dari Abdillah bin Mas’ud radiyallahu ‘anhu dia berkata: ‘Jadilah seorang cendekiawan, pembelajar, atau pendengar, dan jangan menjadi orang keempat, nanti kamu binasa’”. (Al-Darimi)

inklusif.

Hadits ini, selain ditemui dalam Musnad al-Darimi (2000), dapat ditemui pula dalam *al-Mashadir al-Ashliyah* lainnya, di antaranya yaitu: *Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi* (2007), *al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah* (2010), *Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar* (2007).

Selanjutnya dilalah atau *tautsiq* hadits tersebut dilakukan dengan menggunakan kamus *al-Mu'jam al-Mufahras*, karya Wensink (1936) sebagai berikut:

باب في ذهاب العلم دى مقدمة ٢٦

Gambar 2. hasil pencarian matan hadits melalui kamus *al-Mu'jam al-Mufahras*

Berdasarkan petunjuk kamus *al-Mu'jam al-Mufahras*, maka *al-Mashadir al-Ashliyah* hadits di atas adalah al-Darimi. Sedangkan dari Aplikasi *Gawami AlKalem V4.5*, dapat diketahui bahwa *al-Mashadir al-Ashliyah* hadits di atas yaitu : 1. *Musnad al-Darimi*, 2. *Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi*, 3. *al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah*, 4. *Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar*. Kemudian dalam aplikasi *al-Maktaba al-Shamela*, dapat diketahui bahwa *al-Mashadir al-Ashliyah* hadits di atas yaitu : 1. *al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah*, 2. *Musnad al-Darimi*, 3. *Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi*, 4. *Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar*.

Berdasarkan atas dilalah atau *taustiq* di atas, dibuat sebuah rekapitulasi *al-Mashadir al-Ashliyah* yang memuat hadits di atas adalah sebagai berikut :

Table 1. *al-Mashadir al-Ashliyah* Hadits

No.	Tautsiq	Al-Mashadir al-Ashliyah
1	Aplikasi <i>Gawami AlKalem V4.5</i>	<i>Musnad al-Darimi</i> , <i>Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi</i> , <i>al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah</i> , <i>Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar</i>
2	<i>Al-Mu'jam al-Muhfahras</i>	<i>Musnad al-Darimi</i>
3	Aplikasi <i>al-Maktaba al-Shamela</i>	<i>al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah</i> , <i>Musnad al-Darimi</i> , <i>Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi</i> , <i>Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar</i>

Dari Tabel 1. dapat kita simpulkan bahwa *al-Mashadir al-Ashliyah* dari hadits di atas adalah : 1. *al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah*, 2. *Musnad al-Darimi*, 3. *Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi*, 4. *Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar*.

Perbandingan Matan

Hadits yang berbicara tentang topik ini ternyata memiliki ragam lafaz yang sedikit berbeda satu sama lainnya. Namun demikian, seluruhnya tetap mengerucut pada makna yang sama. Untuk lebih jelasnya, berikut ini perbandingan dari lafaz-lafaz hadits yang ditemukan dalam empat kitab yang ditulis oleh ulama yang berbeda:

Tabel 2. *Matan Hadits dari al-Mashadir al-Ashliyah*

No.	Mashadir al-Ashliyah	Matan
1	<i>al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah</i>	حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ.
2	<i>Musnad al-Darimi</i>	أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ.
3	<i>Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar</i>	وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا أَبُو الْوَلِيدِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنْ رَابِعًا فَتَهْلِكَ
4	<i>Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi</i>	أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ بَشْرَانَ أَبْنَا أَبُو عَمْرٍو بْنِ السَّمَاكِ، أَخْبَرَنَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ ابْنِ السَّائِبِ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: اَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ

Adapun rincian dari hadits yang termaktub dalam *al-Mashadir al-Ashliyah* itu adalah sebagai berikut :

١. وكيع بن الجراح :

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ.

“Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ata' bin Al-Sa'ib, dari Al-Hasan, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Jadilah seorang cendekiawan, pembelajar, atau pendengar, dan janganlah kamu jadi yang keempat maka kamu akan binasa.”

٢. الدارمي :

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ.

“Qabishah memberi tahu kami: Sufyan memberi tahu kami, dari Ata' ibn al-Sa'ib, dari al-Hasan, dari Abdullah ibn Mas'ud, radhiyallahu 'anhu Dia berkata: Jadilah seorang cendekiawan, atau pembelajar, atau pendengar, tapi jangan menjadi yang keempat maka kamu akan binasa.”

٣. ابن عبد البر :

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، نا الْحَسَنُ، نا أَبُو الْوَلِيدِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، نا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنِ رَابِعًا فَتَهْلِكَ

“Abdullah meriwayatkan kepada kami, Al-Hasan meriwayatkan kepada kami, Abu Al-Walid Khaled bin Al-Walid meriwayatkan kepada kami, Khaled bin Abdullah meriwayatkan kepada kami, dari Ata' bin Al-Sa'ib, dari Al-Hasan, dia berkata: “Jadilah seorang cendekiawan, atau pembelajar, atau pendengar, dan jangan menjadi yang keempat maka kamu akan binasa.”

٤. البيهقي :

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ بَشْرَانَ أَبْنَا أَبُو عَمْرٍو بْنِ السَّمَاكِ، أَخْبَرَنَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: اَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ

“Abu al-Husain bin Bisyrان menceritakan kepada kami, Abu Amr bin al-Sammak menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ata' Ibn al-Sa'ib, dari Al-Hasan, dari Abdullah bin Mas'ud, yang mengatakan: Jadilah seorang cendekiawan, atau pembelajar, atau pendengar, dan jangan menjadi yang keempat, maka kamu akan binasa.”

Daftar rawi/sanad dan Diagram Sanad

Adapun daftar sanad/rawi yang terdapat dalam *al-mashadir al-Ashliyah* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Matan Hadits dari al-Mashadir al-Ashliyah*

No.	<i>Al-Mashadir al-Ashliyah</i>	Perawi
1	<i>al-Zuhd li Waki' bin al-Jarrah</i>	(1) Sufyan, (2) 'Atha bin al-Saib, (3) Hasan, (4) Abdullah bin Mas'ud
2	<i>Musnad al-Darimi</i>	(1) Qabisah, (2) Sufyan, (3) 'Atha bin al-Saib, (4) Hasan, (5) Abdullah bin Mas'ud
3	<i>Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih li Ibn Abd al-Bar</i>	(1) Abdullah, (2) Hasan, (3) Abu al-Walid Khalid bin Walid, (4) Khalid bin Abdullah, (5) 'Atha bin al-Saib
4	<i>Al-Madkhal ila al-Sunan al-Kabir li al-Bayhaqi</i>	(1) Abu al-Husain bin Bisyr, (2) Abu Amr bin al-Sammak, (3) Hanbal bin Ishaq, (4) Qabishah, (5) Sufyan, (6) Ata' Ibn al-Sa'ib, (7) Al-Hasan, (8) Abdullah bin Mas'ud

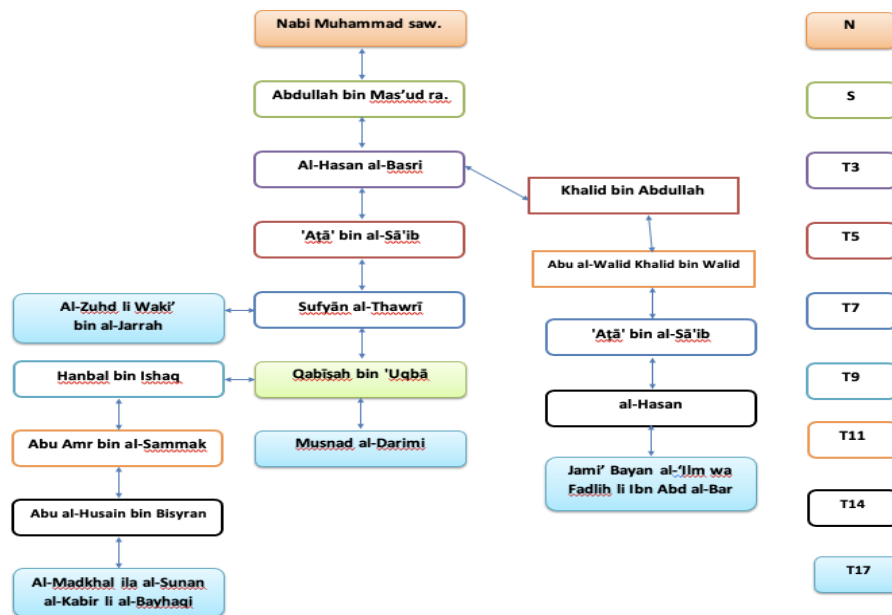
Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui jumlah sanad/ rawi hadits dari seluruh *al-Mashadir al-Ashliyah* adalah : 1) Abdullah bin Mas'ud, 2) Al-Hasan Al-Basri, 3) Khalid bin Abdullah, 4) 'Aṭā' bin al-Sā'ib, 5) Abu al-Walid Khalid bin Walid, 6) Sufyān al-Thawrī, 7) Qabīṣah bin 'Uqbā, 8) Abu Amr bin al-Sammak, 9) Hanbal bin Ishaq, dan 10) Abu al-Husain bin Bisyr.

Table 4. *Daftar Rawi/ Sanad Hadits dari al-Mashadir al-Ashliyah*

No	Rawi/Sanad			LH	WF	Rutbah	Thabaqah		
	Rawi	Laqab	Kunyah			Jarh	Ta'dil	Tahdzib & Taqrib	S-T
1	Abdullah bin Mas'ud	Ibn Mas'ud	Abu Abdurrahman	-	32 H	-	Shahabi, tsiqah	صحابة	S/T1
2	Al-Hasan Al-Basri	Ibn Abi al-Hasan	Abu Sa'id	22 H	110 H	-	Tsiqah, Imam, Hafizh	الوصطي من التابعين	T3
3	Khalid bin Abdullah al-Qasri	-	-	-	126 H	-	Dla'if, ditinggalkan oleh ulama	اصغر التابعين	T5

No	Rawi/Sanad			LH	WF	Rutbah		Thabaqah	
	Rawi	Laqab	Kunyah			Jarh	Ta'dil	Tahdzib & Taqrib	S-T
4	'Aṭā' bin al-Sā'ib	-	-	-	136	-	Tsaduq, Hasan al-Hadits, ikhtilat di akhir hayatnya	اصغر التابعين	T5
5	Abu al-Walid Khalid bin Walid	-	Abu al-Walid	110 H	172 H	-	Tsiqah, hafizh, thabat	كبار تابع التابعين	T7
6	Sufyān al-Thawrī	-	Abu Abdullah	97 H	161 H	-	Tsiqah, Hafizh, Faqih, Imam Hujjah,	كبار تابع التابعين	T7
7	Qabīṣah bin 'Uqbā	-	Abu Sarh	-	215 H	-	Tsiqah, hafizh, imam	اصغر تابع التابعين	T9
8	Hanbal bin Ishaq	-	Abu al-'Abbas	-	273 H	-	Tsiqah	الوصطى اتباع تابع التابعين	T11
9	Abu Amr bin al-Sammak	Ibn al-Samma	Abu Amr	-	344 H	-	Tsiqah, Tsabit	أتباع التابعين الأخيرين	T14
10	Abu Husain bin Bisyrān	Ibn Bisyrān	Abu al-Husain	328	415 H	-	Tsiqah, Tsabit	أتباع التابعين الأخيرين	T17

Melalui tabel ini, terlihat bahwa urutan thabaqah pertama ditempati oleh sahabat Nabi saw. bernama Abdullah bin Mas'ud Abu al-Husain bin Bisyrān dan urutan thabaqah terakhir ialah Abu al-Husain bin Bisyrān sebagai *Atba'u al-Tabi'in al-Akhirin*.



Gambar 2. Rantai Sanad Hadits dari al-Mashadir al-Ashliyah

Dari Gambar 2, terlihat bahwa terdapat 4 jalur periwayatan dari keempat penulis kitab hadits dengan tingkatan *thabaqah* yang berbeda, akan tetapi merujuk kepada satu orang yang sama di akhirnya yakni sahabat nabi saw. bernama Abdullah bin Mas'ud.

Taqsim dan Tathbiq

Di lihat dari jumlah rawi, hadis ini merupakan hadis Ahad dan dikelompokkan pada hadis gharib karena hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja, yaitu Abdullah bin Mas'ud ra. namun dari Abdullah bin Mas'ud ra. namun dari beliau ra. ini kemudian diriwayatkan oleh *thabaqat tabi'in wustā* (T3) al-Hasan al-Basri ke *tabi'in sugra* (T5) 'Atā' bin al-Sā'ib dan berlanjut ke *Kibar Tabi'ut Tabi'in* (T7) Sufyān al-Thawrī. Dari semua jalan itu, baik hadis yang dikeluarkan oleh al-Darimi, Waki' dan al-Bar dan al-Bayhaqi dapat dinilai *muttashil* (sampai kepada Nabi Muhammad Saw) melalui sahabat Abdullah bin Mas'ud *radiyallahu 'anhu*. Oleh karena itu, ringkasan taqsim hadis di atas adalah : 1) Rawi-nya *Hasan*, 2) Matan berbentuk *Qauli* dan *idhafah*-nya *Marfu*, dan 3) Sanadnya *Munqati'* (terputus). Berdasarkan hal itu, kualitas hadits itu adalah maqbul sebagai *hujjah*, dengan sebutan *hasan* karena semua sanadnya *munqati'* dan rijalnya *tsiqat* (Maizuddin et al., 2023). Secara *tathbiqi*, hadis hasan yang dalam hal ini adalah termasuk pada hadis maqbul dapat dibagi dua, yaitu antara hadis sahih/ hasan yang *ma'mul* dan hadis sahih / hasan yang *ghair ma'mul* (L. O. I. Ahmad et al., 2024; Azmi et al., 2019; Hafid et al., 2023). Dengan menyimak uraian di atas dan dengan menelaah hadis di atas, nampaklah bahwa hadis tersebut memiliki pengertian yang langsung menunjuk hukum dengan tanpa samar (*muhkamat*). Karena itu, hadis tadi disebut dengan hadis

shahih yang beramal (*ma'mul bih*), dalam arti bisa diimplementasikan sebagai sandaran sebuah hukum.

Istinbāt al-Aḥkām

Hadis "اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنْ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ" termasuk dalam *hadis targhib*

wat tarhib (hadis yang berisi anjuran dan peringatan). Hadis ini memberikan motivasi (*targhib*) untuk menjadi orang yang berilmu, baik sebagai cendekiawan, pembelajar, atau pendengar ilmu, sekaligus memperingatkan (*tarhib*) terhadap bahaya mengabaikan ilmu, yang berujung pada kebinasaan. Hadits yang disebutkan diriwayatkan melalui beberapa rantai sanad dan mengandung makna bahwa seorang muslim harus berusaha untuk menjadi salah satu dari tiga kategori dalam mengejar ilmu pengetahuan: seorang cendekiawan, seorang pelajar, atau seorang pendengar yang baik. Kategori keempat, yang tidak didefinisikan tetapi tersirat sebagai orang yang tidak mencari ilmu dan tidak menghargainya, mengarah pada kehancuran (هلاک). Terdapat beberapa *Istinbāt al-Aḥkām* pada penjelasan hadis ini, diantaranya yaitu: Kewajiban Menuntut Ilmu, Tiga Peran yang Dapat Diterima dalam Mencari Ilmu, Larangan dari Kategori Keempat, dan Peran Pengetahuan dalam Islam. Islam menekankan pengetahuan sebagai sarana untuk memahami dan hidup sesuai dengan hukum ilahi. Hadits ini mendukung pandangan tersebut, menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang yang beriman. Orang yang mengabaikannya akan menanggung risiko kerugian pribadi (baik di dunia maupun di akhirat). Kesimpulan Istinbath Ahkam diantaranya: 1) Wajibnya menuntut ilmu, baik dengan menjadi cendekiawan, pembelajar, atau pendengar; 2) Larangan keras mengabaikan ilmu, karena akan menyebabkan kebinasaan; 3) Menuntut ilmu sebagai salah satu kunci keselamatan di dunia dan akhirat; dan 4) Keutamaan menyebarkan ilmu bagi cendekiawan dan kewajiban menghormati majelis ilmu bagi pendengar.

Data Statistik Sosial Media Instagram

Terkait dengan peran cendekiawan, pembelajar, dan pendengar. Peneliti melakukan uji statistik menggunakan website Social Blade untuk 3 akun yang terkait dengan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Ustaz Hanan Attaki, Lc., dan Ustaz Dr. (H.C) Adi Hidayat, Lc., M.A yang menggambarkan peran cendekiawan, pembelajar dan pendengar di era modern. Berikut ini hasil analisis dari website *Social Blade*:

Table 5. Analisis Perbandingan Akun Instagram

Aspek	@hanan_attaki	@adihidayatofficial	@gusdur.ig
Jumlah Followers	10.617.572	5.589.481	105.747
Engagement Rate	0.33%	0.91%	2.7%
Jumlah Media (Total)	1.745	1.264	3.499
Pertumbuhan Followers (30 hari)	-12.000	+26.000	+1.400
Jumlah Konten Baru (30 hari)	4	4	133
Kategori Peran Dominan	Pembelajar / Dakwah Kreatif	Cendekiawan / Pendakwah Formal	Pendengar / Dialog Sosial
Format Konten Populer	Reels, Quotes Visual	Ceramah Potongan, Tafsir	Infografik, Kutipan, Cerita Gus Dur
Topik Dominan	Pemuda, hijrah, inspirasi	Tafsir, adab, fiqh, keluarga	Toleransi, sejarah, budaya, kebinekaan
Ciri Khas Komunikasi	Emosional, visual, ringan	Akademik, sistematis, naratif	Reflektif, inklusif, historis

Hasil analisis terhadap tiga akun Instagram pada table 5 menunjukkan bahwa masing-masing figur menampilkan kecenderungan dominan terhadap salah satu dari tiga peran pendidik yang disebut dalam hadits al-Dārimī no. 254. Akun ustaz @adihidayatofficial menunjukkan karakteristik cendekiawan (*‘ālim*) melalui konten-konten ceramah ilmiah, tafsir Al-Qur’an, dan penjelasan fikih dengan pendekatan yang sistematis. Sementara itu, akun milik ustaz @hanan_attaki merepresentasikan peran pembelajar (*muta‘allim*) dengan pendekatan naratif-visual yang menonjolkan proses hijrah, refleksi spiritual, dan interaksi aktif dengan audiens muda. Terakhir, Akun @gusdur_ig, dengan engagement rate tertinggi (2.7%) dan konten berbasis narasi Gus Dur, memperlihatkan dominasi pada peran pendengar (*mustami‘*) yang memfasilitasi dialog dan refleksi nilai-nilai kebinekaan dan inklusivitas. Data kuantitatif yang diperoleh melalui Social Blade memperkuat interpretasi ini. Meskipun akun ustaz @hanan_attaki memiliki jumlah pengikut tertinggi (10,6 juta), ia mengalami penurunan *followers* sebanyak 12.000 dalam 30 hari terakhir dan *engagement rate* yang rendah (0.33%). Sebaliknya, akun ustaz @adihidayatofficial dengan 5,5 juta pengikut menunjukkan tren pertumbuhan positif (+26.000) dan *engagement rate* yang sedang (0.91%). Dan yang paling

menarik, akun @gusdur_ig dengan jumlah pengikut paling sedikit (105.747), justru menunjukkan *engagement rate* tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan komunikasi yang berbasis pada mendengarkan dan membangun dialog sosial memiliki resonansi kuat dengan audiens digital, meskipun dalam skala *followers* yang kecil.

Peran Holistik Pendidik sebagai Cendekiawan, Pembelajar dan Pendengar

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad saw. yang ditulis oleh beberapa Imam Hadith, seperti Imam al-Darimi (2000), Imam Waki' bin Jarrah (2010), Imam Abd al-Barr (2007), dan Imam al-Bayhaqi (2007) bahwasannya Rasulullah saw. bersabda:

اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ

“Jadilah seorang cendekiawan, atau seorang pembelajar, atau seorang pendengar, dan janganlah kamu menjadi yang keempat, maka kamu akan binasa!.”

Ada pula hadits sahih dari al-Darimi (2000), yang mendukung teks hadits diatas sehingga kedudukannya menjadi hasan lighairihi, yaitu:

اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا، وَلَا تَعْدُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ ذَلِكَ جَاهِلٌ

“Jadilah engkau seorang cendekiawan atau seorang pembelajar, dan janganlah engkau menjadi sesuatu di antara keduanya, karena yang di antara keduanya adalah orang yang jahil (bodoh).”

Selaras dengan Hadits tersebut, firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran/3 ayat 79 menegaskan:

كُونُوا رِبَايَنَِّ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!.”

Oleh karena itu, berangkat dari al-Qur'an dan Hadits tersebut, pendidik memiliki peran holistik sebagai: Pertama sebagai Cendekiawan, seorang pendidik harus terus mencari ilmu dan memperluas pemahamannya. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, metode, dan kesadaran mereka terhadap perubahan masyarakat, memastikan mereka tetap menjadi sumber kebijaksanaan terkini dan relevan bagi para peserta didiknya; Kedua sebagai Pembelajar, seorang pendidik harus memiliki kerendahan hati dengan terus berupaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang mencakup keterbukaan terhadap metode baru dan kepekaan terhadap psikologi peserta didik serta tahap perkembangan. Pembelajaran berkelanjutan ini membantu pendidik beradaptasi dengan berbagai kebutuhan

peserta didiknya; dan Ketiga sebagai Pendengar, seorang pendidik harus mendengarkan dan memahami latar belakang dan perspektif peserta didiknya. Dengan menunjukkan empati dan keadilan, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan yang saling percaya, yang mendukung bimbingan dan disiplin yang seimbang yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik (Aisy et al., 2024; Sahan, 2011). Hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani peran holistik pendidik sebagai cendekiawan, pembelajar dan pendengar dijelaskan sebagai berikut:

Peran Pendidik sebagai Cendekiawan

Hasil analisis sosial media menunjukkan bahwa pendidik sebagai cendekiawan mencakup berbagai dimensi, termasuk menjadi seorang akademisi yang sangat produktif dalam membuat karya tulis di dunia pendidikan (Katzenstein, 2014), menggunakan bahasa yang efektif dalam pembelajaran (O'Connor, 2019), mengintegrasikan penelitian ke dalam praktik pengajaran (Molinaro et al., 2020), mengembangkan kurikulum pendidikan (Keshmiri, 2023), menanggapi dan menghadapi tantangan di dunia pendidikan (Apple, 2016), terlibat dalam pembelajaran mengajar yang menekankan penciptaan pengetahuan di samping pengajaran (Almeida et al., 2010). Seperti ditunjukkan dalam akun ustaz @adihidayatofficial, meskipun *engagement rate*-nya tidak tertinggi (0.91%), namun kontennya fokus pada pembahasan keilmuan Islam formal seperti tafsir, fikih, dan adab. Hal ini merefleksikan ciri khas peran *'alim* yang sistematis dan kontekstual, sejalan dengan QS. An-Nahl ayat 43 yakni “فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ”

”إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ” (Maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan (*ahl al-dzikir*),

jika kamu tidak mengetahui). Ayat ini menyerukan peran guru PAI sebagai *ahl al-dzikir* yang sangat relevan dalam membentuk otoritas keilmuan dan harus mampu membumikan teori keislaman dengan praktik kehidupan siswa sehari-hari.

Peran Pendidik sebagai Pembelajar

Sebagai pembelajar, pendidik menunjukkan keteladanan dalam semangat belajar berkelanjutan dan keterbukaan terhadap transformasi pedagogi. Temuan analisis media sosial memperlihatkan bahwa pendidik dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar secara kolaboratif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis *critical thinking* (Clowes, 2013), menekankan dan membuktikan *critical thinking* (MacLellan, 2015) pembelajaran kooperatif dan umpan balik tepat waktu untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Chan et al., 2023), serta menggabungkan *cooperative learning* dan *problem-based learning strategy* (Everaert et al., 2017). Dalam konteks media sosial, ustaz @hanan_attaki meski *engagement*

rate-nya rendah (0.33%) namun memiliki *followers* tertinggi (10,6 juta), menunjukkan adanya daya tarik besar dari pendekatan narasi hijrah, pemuda, dan pesan inspiratif. Ini menunjukkan bahwa peran pembelajar di media sosial bisa diwujudkan melalui komunikasi dua arah yang menggugah dan *relatable*. Selaras dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi “يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ” (*Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*). Ayat ini menjanjikan kepada pendidik yang terus belajar akan ditinggikan derajatnya, dan guru PAI harus menyadari bahwa kompetensi spiritual dan sosial tidak cukup ditanamkan melalui pengajaran satu arah semata sehingga perlu adanya *longlife learning*.

Peran Pendidik sebagai Pendengar

Dari hasil *literatur review* dan analisis sosial media, peran pendidik sebagai pendengar menekankan bahwa keterampilan mendengarkan bagi guru sangatlah penting untuk memahami, menanggapi dan melibatkan peserta didik lebih jauh dalam praktik pembelajaran (Shannon G. Davidson & Metcalf, 2024). Fokusnya ialah melakukan pendekatan dengan mendengarkan apa yang dibutuhkan peserta didik dan mewadahnya (Scudder, 2024). Pendekatan ini melibatkan pendidik dalam dialog transformatif yang mengakui peserta didik sebagai individu dengan pengalaman unik (Sierra Nieto & Blanco García, 2017), mendukung mereka dengan penuh perhatian dalam komunikasi yang reflektif dan partisipatif (Comber & Hayes, 2023; Ramos & Roberts, 2024; Seltzer, 2023). Akun @gusdur_ig menonjol dalam aspek ini, meskipun memiliki jumlah pengikut lebih sedikit (105 ribu), namun *engagement rate*-nya paling tinggi (2.7%) dan konsisten memproduksi konten inklusif dan reflektif, seperti kutipan toleransi, pluralisme, dan respons terhadap isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik yang menjadi pendengar dapat menciptakan ruang belajar yang aman, penuh kepercayaan, dan humanis. konsep pendengar ini ditegaskan Allah Swt. dalam QS. Al-Zumar ayat 18 yang berbunyi “الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ” (*Yaitu orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang terbaik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal*). Islam menekankan pentingnya mendengar dan memilih yang terbaik dari yang disampaikan, sehingga Guru PAI harus menjadi pendengar yang tidak hanya memahami secara emosional, tetapi juga mampu menanggapi secara islami dan solutif.

Integrasi Tiga Peran dalam Konteks Pendidikan Islam Digital

Integrasi antara ketiga peran tersebut tercermin dari hasil analisis media sosial yang menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dan penerimaan khalayak. Pertama, Akun ustaz @adihidayatofficial merepresentasikan ilmu formal dari seorang cendekiawan (Husni & Hayden, 2024; Iwantoro & Tobroni, 2024; Mu & Hatch, 2021). Kedua, akun ustaz @hanan_attaki merefleksikan pendekatan inspirasional-visual dari seseorang yang memiliki kemampuan adaptif dan mau untuk terus belajar berbagai hal baru (Cook-Sather & Curl, 2016; Galego et al., 2020; Warsah et al., 2021). Terakhir, akun @gusdur_ig menampilkan gaya humanis-dialogis sebagai seorang guru bangsa dan pendengar yang baik. Ketiganya secara kolektif merepresentasikan peran holistik yang dibutuhkan oleh pendidik Islam di abad ke-21 (Klen-Alves, 2021; Lee et al., 2014; Mahmoudi et al., 2012). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai hadis al-Dārimī no. 254 dapat diadaptasi dan dihidupkan dalam dunia pendidikan kontemporer. Pembelajaran yang berbasis pada keteladanan, komunikasi yang efektif, dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik menjadikan peran pendidik semakin bermakna dan relevan di abad ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran holistik pendidik dalam pendidikan Islam abad ke-21 melalui pendekatan tafsir kontekstual terhadap Hadis *Musnad al-Dārimī* no. 254, yang menyerukan manusia untuk menjadi cendekiawan (*‘ālim*), pembelajar (*muta‘allim*), atau pendengar (*mustami‘*). Temuan menunjukkan bahwa konsep ini sangat relevan jika diaktualisasikan dalam konteks pendidikan modern, khususnya melalui platform digital. Tiga peran tersebut bukan hanya normatif dalam teks-teks keislaman klasik, tetapi juga dapat diamati dalam praktik pendidikan kontemporer melalui berbagai pendekatan dakwah dan pendidikan di media sosial. Analisis terhadap akun Instagram @adihidayatofficial, @hanan_attaki, dan @gusdur_ig mengungkapkan adanya keberagaman gaya komunikasi dan pendekatan yang masing-masing mencerminkan aspek peran holistik pendidik. Akun @adihidayatofficial mencerminkan sosok cendekiawan dengan konten keilmuan sistematis, @hanan_attaki menunjukkan peran pembelajar yang inspiratif dan membumi dalam menyampaikan pesan, sementara @gusdur_ig memperlihatkan peran pendengar melalui pendekatan yang reflektif dan humanis. Ketiga figur ini menampilkan bagaimana nilai pendidikan Islam klasik dapat dikomunikasikan secara kontekstual kepada masyarakat modern, dan menunjukkan efektivitas strategi dakwah yang kolaboratif dan partisipatif.

Perlu dicatat bahwa objek penelitian dalam penelitian ini masih terbatas pada 1-3 akun Instagram, yaitu @adihidayatofficial, @hanan_attaki, dan @gusdur_ig, yang dipilih sebagai representasi pendekatan pendidikan Islam abad 21. Meskipun akun-akun tersebut telah memberikan gambaran yang berharga, namun cakupan yang sempit ini belum mencerminkan keseluruhan variasi strategi pembelajaran dan metode pendidikan kontemporer secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat disarankan untuk mengeksplorasi lebih banyak akun, platform digital lainnya (seperti YouTube, TikTok, dan LinkedIn), serta berbagai pendekatan pedagogi dalam konteks global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa dan mendukung penuh penelitian ini.

REFERENSI

- Abdelaal, H. M., & Youness, H. A. (2019). Hadith Classification using Machine Learning Techniques According to its Reliability. *Romanian Journal of Information Science and Technology*, 22(3–4), 259 – 271.
- Ahmad, L. O. I., Ali, M., Mirwan, M., Sakka, A. R., & Mosiba, R. (2024). Bullying on Social Media: Primitive Behavior Against Prophetic Marchals From A Hadith Ahkam Perspective. *Samarah*, 8(1), 79–104. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.20189>
- Ahmed, F., & Chowdhury, S. (2025). Rethinking contemporary schooling in Muslim contexts: An Islamic conceptual framework for reconstructing K-12 education. *Educational Philosophy and Theory*, 57(2), 152 – 165. <https://doi.org/10.1080/00131857.2024.2411325>
- Aisy, S. R., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). Menggali Makna Tarbiyah dalam QS. Ali Imran Ayat 79: Pendidikan Spiritual, Moral, dan Sosial Umat Islam. *Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir*, 4(2). <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24750>
- Al-Bar, A. U. Y. bin A. (2007). *Jami' Bayan li 'Ilm wa Fadlh* (1st ed., Vol. 1). Dar Ibn al-Jauzi. <https://www.noor-book.com/en/ebook-وفضله-العلم-بيان-جامع--pdf>
- al-Bayhaqi, A. bin al-H. bin A. bin M. al-K. (2007). *al-Madkhal ila al-Sunan al-Kubra li al-Hafidh al-Bayhaqi*. Dar al-Khulafa li al-Kitab al-Islami. https://perpustakaanislamdigital.com/pdf/hadis_2019_mrt_68.pdf
- al-Dārimī, A.-A. bin A.-R. (2000). *Musnad al-Dārimī al-Ma'ruf bi Sunan al-Dārimī* (1st ed., Vol. 1). Dar al-Mughni. https://perpustakaanislamdigital.com/pdf/hd_sn_47.pdf
- al-Jarrāh, I. A. S. W. ibn. (2010). *Kitab al-Zuhd* (1st ed.). Dar al-Kotob al-Ilmiyah.

- Almeida, P., Teixeira-Dias, J. J., & Medina, J. (2010). Improving the Scholarship of Teaching and Learning through Classroom Research. *Springer*, 73(1), 202–208. https://doi.org/10.1007/978-3-642-13166-0_29
- Amzat, I. H. (2022). Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers. In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003193432>
- Anam, W., Sulaeman, M., Mustakim, A. A., Putra, A., & Hakim, L. (2024). Quo Vadis Hadith Studies in Islamic Boarding Schools in Al-Jabiri's Perspective. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 290 – 314. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4328>
- Apple, M. W. (2016). Challenging the epistemological fog: The roles of the scholar/activist in education. *European Educational Research Journal*, 15(5), 505–515. <https://doi.org/10.1177/1474904116647732>
- Ashfaq, N., Salamon, H. Bin, Hussin, M. F. B. A., Rosman, A. S., Ruskam, A. Bin, Mohamed, A. K., & Husin, E. R. Bin. (2019). Exploring Al-Fauz Al Kabir's five thematic analysis of the quran: A perspective from Shah Wali Allah Al-Dehlavi. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(1), 395 – 412. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7146>
- Assalihee, M., Bakoh, N., Boonsuk, Y., & Songmuang, J. (2024). Transforming Islamic Education through Lesson Study (LS): A Classroom-Based Approach to Professional Development in Southern Thailand. *Education Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/educsci14091029>
- Azmi, A. M., Al-Qabbany, A. O., & Hussain, A. (2019). Computational and natural language processing based studies of hadith literature: A survey. *Artificial Intelligence Review*, 52(2), 1369–1414. <https://doi.org/10.1007/s10462-019-09692-w>
- Baba, S. Bin, Salleh, M. J., & Zayed, T. M. (2021). Teacher as a Qudwah (Model) in Outcome Based Islamic Education (OBLE) in Malaysian Islamic Education Institutions. *Islamic Quarterly*, 65(1), 113 – 144. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85133584535&partnerID=40&md5=4e6f416d43e5655eb0da9f4a1bddfd29>
- Bates, K. L., Hung, C., & Jordan Steel, J. (2022). Biotechnology Immersion Program: professional development where the participants do the preparation, teaching, and outreach to maximize learning gains. *FEMS Microbiology Letters*, 369(1). <https://doi.org/10.1093/femsle/fnac111>
- Bernate, J. (2021). Pedagogy and didactics of corporeality. A look from praxis; [Pedagogía y Didáctica de la Corporeidad. Una mirada desde la praxis]. *Retos*, 42, 27 – 36. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V42I0.86667>
- Bletscher, C. G., & Lee, S. (2021). The Impact of Active Empathetic Listening on an Introductory Communication Course. *College Teaching*, 69(3), 161 – 168. <https://doi.org/10.1080/87567555.2020.1841079>
- Bombardelli, O. (2020). Inclusive education and its implementation: International practices. *Education and Self Development*, 15(3), 37 – 46. <https://doi.org/10.26907/esd15.3.03>
- Bordoloi, R. (2018). Transforming and empowering higher education through Open and Distance Learning in India. *Asian Association of Open Universities Journal*, 13(1), 24 – 36. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-11-2017-0037>

- Boyadjieva, P., & Ilieva-Trichkova, P. (2016). Rethinking missions and values of higher education: Insights from the capability approach and the institutional perspective. In *Positioning Higher Education Institutions: From Here to There*. Sense Publishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-660-6_3
- Chan, S., Maneewan, S., & Koul, R. (2023). Teacher educators' teaching styles: relation with learning motivation and academic engagement in pre-service teachers. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 2044–2065. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1947226>
- Cheng, E. C. K., & Lander, B. (2024). Implementing a 21st Century Competency-Based Curriculum Through Lesson Study: Teacher Learning About Cross-Curricular and Online Pedagogy. In *Implementing a 21st Century Competency-Based Curriculum Through Lesson Study: Teacher Learning About Cross-Curricular and Online Pedagogy*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003374107>
- Clowes, L. (2013). Teacher as learner: a personal reflection on a short course for South African university educators. *Teaching in Higher Education*, 18(7), 709–720. <https://doi.org/10.1080/13562517.2013.836094>
- Comber, B., & Hayes, D. (2023). Classroom participation: Teachers' work as listeners. *Journal of Curriculum Studies*, 55(1), 37–48. <https://doi.org/10.1080/00220272.2022.2134738>
- Cook-Sather, A., & Curl, H. (2016). Positioning Students as Teacher Educators: Preparing Learners to Transform Schools. In I. Montgomery Anthony and Kehoe (Ed.), *Reimagining the Purpose of Schools and Educational Organisations: Developing Critical Thinking, Agency, Beliefs in Schools and Educational Organisations* (pp. 65–76). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24699-4_6
- Cortes, S. T., Lorca, A. S., Pineda, H. A., Tubog, R., & Vilbar, A. (2024). Strengthening science education in basic education through a professional development program on participatory action research for science teachers. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101194>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design - qualitative, quantitative, and mixed methods approaches : John W.* (5th ed.). Sage. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Dakir, J., Shah, F. A., & Avivy, A. L. F. (2012). Research methodology of hukum (Legal ruling) and fatwa (Edict): The importance of hadith takhrij (verification and authentication). *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 6(8), 352 – 356. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84870410785&partnerID=40&md5=ba0015ea0ff0bfb387f9ec08c9309df2>
- Everaert, P., Opdecam, E., & Maussen, S. (2017). The relationship between motivation, learning approaches, academic performance and time spent. *Accounting Education*, 26(1), 78–107. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274911>
- Farioli, F., & Mayer, M. (2022). Breaking the Mold: Educators as Agents of Change. *Sustainable Development Goals Series, Part F2707*, 85 – 91. https://doi.org/10.1007/978-3-030-91055-6_11
- Galego, D., Ferreira Dias, M., Amorim, M., Madaleno, M., Jimenez, G., Osorio, C. Z., Galego, D., Ferreira Dias, M., Amorim, M., Madaleno, M., Jimenez, G., & Osorio, C. Z. (2020). Educators as Digital Learners. In <https://services.igi->

- global.com/resolvedoi/resolve.aspx?doi=10.4018/978-1-5225-9304-1.ch005* (pp. 75–89). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9304-1.ch005>
- Giraldo, G. T., González, M. A. G., & Osorio-Londoño, A. A. (2023). Pathways to university faculty accreditation: empathetic listening, trust, and diversity; [Caminos para la acreditación del profesorado universitario: escucha empática, confianza y diversidad]. *Revista Interuniversitaria de Formación del Profesorado*, 98(37.1), 179 – 198. <https://doi.org/10.47553/rifop.v98i37.1.98297>
- Hafid, E., Mahmuddin, Kamal, S. I. M., Jakfar, T. M., & Syahabuddin. (2023). Knowledge on the Validity of the Hadith on Veil, the Obligation to Wear and Its Application in Social Life: A Case Study at UIN Alauddin Makassar. *Samarah*, 7(1), 479–498. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i1.14850>
- Hawkins, J. N., & Xu, J. (2012). Mobility, migration and the road to the innovative university: Implications for the Asia-Pacific region. *Journal of Asian Public Policy*, 5(3), 255 – 265. <https://doi.org/10.1080/17516234.2012.731167>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). Designing Islamic Values Integration into Sociology Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37 – 56. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>
- Hijas-Larrea, L. M. de, Anda-Martín, I. O. de, & Díaz-Iso, A. (2025). Teaching with Ears Wide Open: The Value of Empathic Listening. *Education Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/educsci15030356>
- Hirose, M., & Creswell, J. W. (2023). Applying Core Quality Criteria of Mixed Methods Research to an Empirical Study. *Journal of Mixed Methods Research*, 17(1), 12–28. <https://doi.org/10.1177/15586898221086346>
- Husni, & Hayden, W. (2024). The Epistemology of Ta’dib in Islamic Civilizational Discourse: Reviving and Reconstructing Contemporary Muslim Scholars’ Views. *Journal of Al-Tamaddun*, 19(1), 181–197. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol19no1.14>
- Ithnin, R., Syafri, U. A., Beik, I. S., & Huda, M. (2020). Development of teaching and learning of islamic education program: Empirical evident from Madrasah in Singapore. *Journal of Critical Reviews*, 7(3), 524 – 527. <https://doi.org/10.31838/JCR.07.03.95>
- Iwantoro, I., & Tobroni, T. (2024). The Essence of Education: Views of Classical and Contemporary Scholars. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 48–68. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.326>
- Jasiah, Mazrur, Hartati, Z., Rahman, A., Kibtiyah, M., Liadi, F., & Fahmi. (2024). Islamic Teachers’ Implementation of the Merdeka Curriculum in Senior High Schools: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 394 – 408. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.21>
- Jonsen, K., & Jehn, K. A. (2009). Using triangulation to validate themes in qualitative studies. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 4(2), 123 – 150. <https://doi.org/10.1108/17465640910978391>
- Karaiskos, L., Sotiras, M.-I. N., Antonopoulou, P., & Gdonteli, K. (2024). The impact of training and professional development on physical education teacher self-efficacy. *Journal of Physical Education and Sport*, 24(11), 2022 – 2033. <https://doi.org/10.7752/jpes.2024.11300>

- Katzenstein, P. J. (2014). Karl Deutsch: Teacher and scholar. *International Relations*, 28(3), 296–303. <https://doi.org/10.1177/0047117814545948>
- Keshmiri, F. (2023). The effect of the Educational Scholar Program as a longitudinal faculty development program on the capability of educators as scholars. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04682-7>
- Khasawneh, O. M., & Altakhaineh, A. R. M. (2020). Teacher education from an Islamic perspective. *International Journal of Religion and Spirituality in Society*, 10(3), 1 – 16. <https://doi.org/10.18848/2154-8633/CGP/V10I03/1-16>
- Király, G., & Géring, Z. (2019). Editorial: Introduction to ‘Futures of Higher Education’ special issue. *Futures*, 111, 123 – 129. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2019.03.004>
- Klen-Alves, V. (2021). Becoming holistic teachers and learners: A review of teaching qualitative research: Strategies for engaging emerging scholars. *Qualitative Report*, 26(4), 1106–1107. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4789>
- Lee, D. H. L., Hong, H., & Niemi, H. (2014). A Contextualized Account of Holistic Education in Finland and Singapore: Implications on Singapore Educational Context. *Asia-Pacific Education Researcher*, 23(4), 871 – 884. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0189-y>
- Lubbe, W., & Botha, C. S. (2020). The dimensions of reflective practice: a teacher educator’s and nurse educator’s perspective. *Reflective Practice*, 21(3), 287 – 300. <https://doi.org/10.1080/14623943.2020.1738369>
- MacLellan, E. (2015). Updating understandings of ‘teaching’: taking account of learners’ and teachers’ beliefs. *Teaching in Higher Education*, 20(2), 171–182. <https://doi.org/10.1080/13562517.2014.966238>
- Mahmoudi, S., Jafari, E., Nasrabadi, H. A., & Liaghatdar, M. J. (2012). Holistic education: An Approach for 21 Century. *International Education Studies*, 5(3), 178 – 186. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p178>
- Maizuddin, M., Chalida, S., Hanum, S., Zulihafrani, & Nur, I. (2023). The Typology of Hadith as the Bayan of the Qur’an and Its Implications for the Reform of Islamic Inheritance Law. *Samarah*, 7(2), 760–780. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i2.17467>
- Majid, L. A., Hussin, H., Ismail, A. M., Stapa, Z., Nazri, M. A., Mohamad, S., Othman, F. M., & Shah, F. A. (2012). The contribution of Islamic education in strengthening Malay identity. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(8), 4322 – 4327. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84872551047&partnerID=40&md5=5175cd1b6253f4408544f29479720afe>
- Malik, S., & Jumani, N. B. (2022). Islamic Instruction as a Student-Centred Approach. In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003193432-6>
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur’an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2), 1 – 13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28>
- Mathew, P. M. (2024). The role of educators: Facilitating learning in the 21st Century Classroom. In *Transforming Education for Personalized Learning*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0868-4.ch011>

- Memon, N. A., Chown, D., & Alkoutli, C. (2021). Descriptions and enactments of Islamic pedagogy: reflections of alumni from an Islamic Teacher Education Programme. *Pedagogy, Culture and Society*, 29(4), 631 – 649. <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1775687>
- Molinaro, M., Finkelstein, N., Hogan, K., Mendoza, N., & Sathy, V. (2020). Scholarly Teaching for All, Research for Some: On the Roles of Research and Scholarship of Education in the Disciplines. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 52(5), 17–24. <https://doi.org/10.1080/00091383.2020.1807875>
- Mu, F., & Hatch, J. (2021). Becoming a Teacher Scholar: The Perils and Promise of Meeting the Promotion and Tenure Requirements in a Business School. *Journal of Management Education*, 45(2), 293–318. <https://doi.org/10.1177/1052562920939612>
- Muhamad, A., Khalil, S. A., Basir, S. A., & Norasid, M. A. (2024). Instilling Islamic Values of Environmental Sustainability Through Experiential Learning: A Case Study of Revealed Knowledge and Natural Phenomena's Students. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 39(2), 219 – 248. <https://doi.org/10.21315/apjee2024.39.2.12>
- Mumtaz, N. M., Muafiah, E., & Witro, D. (2024). Educational Policy Analysis: Examining Pesantren Policies and Their Implications on the Independence of Kyai and Pesantren in the Contemporary Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 287 – 306. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9612>
- Newman, I., Lim, J., & Pineda, F. (2013). Content Validity Using a Mixed Methods Approach: Its Application and Development Through the Use of a Table of Specifications Methodology. *Journal of Mixed Methods Research*, 7(3), 243 – 260. <https://doi.org/10.1177/1558689813476922>
- Nurhidayat, E., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Hartono, R. (2024). Technology integration and teachers' competency in the development of 21st-century learning in EFL classroom. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 342 – 349. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21069>
- O'Connor, L. (2019). The Nature of Scholarship, a Career Legacy Map and Advanced Practice. In *The Nature of Scholarship, a Career Legacy Map and Advanced Practice. Advanced Practice in Nursing* (1st ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91695-8_1
- Rajini, G., & Akshaya, B. (2020). Application of information science with social media analytics: A sentimental analysis. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 2572 – 2579. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85081712848&partnerID=40&md5=80cbe51a0b8b905cd66493e9e0e7b27f>
- Ramos, F., & Roberts, L. (2024). Teaching with wonder: Engaged pedagogy and attentive listening. *Journal of International Political Theory*. <https://doi.org/10.1177/17550882241283589>
- Sahan, H. M. (2011). The Conception of al-Qur'an on Educator; Study of QS. Ali Imran : 79. *Madania : Jurnal-Jurnal Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.24014/jiik.v1i1.4666>
- Salleh, M. J., & Karnaen, A. (2017). Hierarchy of 7M-teacher-leader from Islamic perspectives. *Al-Shajarah, Special Issue*, 157 – 195. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85039922015&partnerID=40&md5=c1db459bf5c56fcba66f92852f1869ec>

- Schoonenboom, J. (2023). The Fundamental Difference Between Qualitative and Quantitative Data in Mixed Methods Research; [Der grundlegende Unterschied zwischen qualitativen und quantitativen Daten in der Mixed-Methods-Forschung]. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 24(1). <https://doi.org/10.17169/fqs-24.1.3986>
- Scudder, M. F. (2024). The art of listening in the age of AI. *Journal of International Political Theory*, 20(3), 272–282. <https://doi.org/10.1177/17550882241283580>
- Seltzer, K. (2023). Commentary: toward a multilingual listener-as-teacher stance in teaching and teacher education. *Language Awareness*, 32(4), 574–581. <https://doi.org/10.1080/09658416.2023.2274987>
- Shahidzadeh, M. H., & Shokouhyar, S. (2024). Unveiling just-in-time decision support system using social media analytics: a case study on reverse logistics resource recycling. *Industrial Management and Data Systems*, 124(6), 2251 – 2283. <https://doi.org/10.1108/IMDS-12-2023-0921>
- Shannon G. Davidson, L. Z. J., & Metcalf, A. (2024). Learning to Listen: Cultivating Pre-Service Teachers' Attunement to Student Thinking. *Journal of Science Teacher Education*, 35(5), 504–523. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2024.2302694>
- Sierra Nieto, J. E., & Blanco García, N. (2017). El Aprendizaje de la Escucha en la Investigación Educativa. *Qualitative Research in Education*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.17583/qre.2017.2783>
- Soni, A. (2023). Empowering collective reflection: realistic evaluation of video enhanced reflective practice (VERP) in an early childhood setting in England. *Professional Development in Education*, 49(5), 827 – 841. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1876154>
- Sterling, S., Dawson, J., & Warwick, P. (2018). Transforming Sustainability Education at the Creative Edge of the Mainstream: A Case Study of Schumacher College. *Journal of Transformative Education*, 16(4), 323 – 343. <https://doi.org/10.1177/1541344618784375>
- Succarie, A. (2024). Examining the Implications of Islamic Teacher Education and Professional Learning: Towards Professional Identity Renewal in Islamic Schools. *Education Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/educsci14111192>
- Suddahazai, I. H. K. (2024). Preparing Teachers for the 'Ummah': A Case Study of Hayat Foundation. *Education Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/educsci14111146>
- Tamuri, A. H., Ismail, M. F., & Jasmi, K. A. (2012). Basic Components for Islamic Education Teacher Training; [Komponen asas untuk latihan guru pendidikan Islam]. *Global Journal Al-Thaqafah*, 2(2), 53 – 63. <https://doi.org/10.7187/GJAT232012.02.02>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86 – 104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Tournier, B., Chimier, C., & Klein, E. (2025). Improving the Quality of Teaching at Scale: Middle-Tier Instructional Leaders as Change Agents. *ECNU Review of Education*. <https://doi.org/10.1177/20965311251329338>
- Venketsamy, R., & Hu, Z. (2024). Teachers as change agents: Teaching English First Additional Language in schools in Gauteng. *Reading and Writing (South Africa)*, 15(1). <https://doi.org/10.4102/rw.v15i1.431>

- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443 – 460. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101535124&partnerID=40&md5=8739d889b846009587ed8cd4858573f0>
- Weis, D., Grimm, S. B., & Latz, A. (2024). Validity in Multi-Method Research Designs: Reflection on Challenges in Research on Complex Questions; [Validität in multi-methodischen Forschungsdesigns: Reflexion von Herausforderungen in der Erforschung komplexer Fragestellungen]. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 25(2). <https://doi.org/10.17169/fqs-25.2.4211>
- Wensinck. (1936). *Mujam al-Mufahras li Alfazh al-Hadith al-Nabawi* (1st ed.). E.J.Brill. <https://archive.org/details/mujamalmufahraslialfazhalhadithwensinckcomplete>
- Yorulmaz, N. K. (2019). From the methodology of hadith to the history of hadith: The courses of the history of hadith in dar al-funun theology; [Usul-i hadis'ten hadis tarihi'ne: Dârülfünun I'lahiyat'ta hadis tarihi dersleri]. *Cumhuriyet Dental Journal*, 23(2), 651 – 671. <https://doi.org/10.18505/cuid.616504>
- Younas, A., Fàbregues, S., & Creswell, J. W. (2023). Generating metainferences in mixed methods research: A worked example in convergent mixed methods designs. *Methodological Innovations*, 16(3), 276 – 291. <https://doi.org/10.1177/20597991231188121>
- Younas, A., Porr, C., Maddigan, J., Moore, J. E., Navarro, P., & Whitehead, D. (2024). The Pathway Building Technique in Implementation Research Using Mixed Methods Design. *Canadian Journal of Nursing Research*, 56(1), 5 – 15. <https://doi.org/10.1177/08445621231213432>
- Yunus, M. M. bin M., Zulkifü Mohd Yusoff, M. Y., & Ahmad, N. A. Z. binti. (2024). A Qualitative Approach in the Empowerment of Al-Qur'an Education in the 21st Century: ABAHATA Method Study by Institute of Quranic Studies (IPaQ). *Quranica*, 16(1), 52 – 82. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85217058267&partnerID=40&md5=3a49e163e5da8e238356893f2d8bdafa3>